

Original Research Paper

Kampus 1000 Cahaya Ramadan 1446h Beasiswa Baznas Universitas Mataram (Ceramah Agama Dan Baca Al-Qur'an Isyarat Tuna Rungu)

Alamsyah AB^{1*}

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i2.11842>

Situs: Alamsyah AB. (2025). Kampus 1000 Cahaya Ramadan 1446h Beasiswa Baznas Universitas Mataram (Ceramah Agama Dan Baca Al-Qur'an Isyarat Tuna Rungu). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 7 April 2025

Revised: 20 Juni 2025

Accepted: 27 Juni 2025

*Corresponding Author:
Alamsyah AB, Universitas
Mataram, Kota Mataram,
Indonesia.

Email:

alamsyah_abubakar@yahoo.co.id

Abstract: Kampus 1000 cahaya Ramadan bertujuan (a) para peserta Beasiswa Baznas dan tuna rungu mendapatkan pengetahuan dasar ilmu agama dan baca tulis Al Quran dengan bahasa isyarat, (b) peserta Beasiswa Baznas dan tunarungu mendapatkan pengetahuan agama, sirah Nabi dan Lomba Hafalan Surat Pendek dengan isyarat, (c) peserta mendapatkan pengalaman ibadah Ramadhan berbuka puasa bersama para tuna rungu. Kurikulum kegiatan ini mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Badan Pengelola Zakat Nasional (BAZNAS 2023-2024) dan kurikulum LPQI NTB. Peserta kegiatan adalah peserta beasiswa BCB angkatan 4 dan 5, mentor/pembina Mahasiswa BCB Unram, para pengelola LPQI NTB, dan 70 orang tuna rungu. Metode kegiatan dilakukan dalam bentuk pendampingan baca Qur'an isyarat, ceramah agama oleh Tuan Guru H. Abdul Azis Sesela yang diterjemahkan dalam bahasa isyarat oleh pembimbing/Ustad LPQI Mataram, dilanjutkan dengan diskusi, pembagian sembako dan buka puasa bersama. Tempat kegiatan dilaksanakan di lantai satu sayap utara Islamic Center Masjid Raya Hubbul Wathan Mataram Nusa tenggara Barat. Semua kegiatan dilaksanakan secara off line. Waktu pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan selama 5 hari pada : Hari/Tanggal: Sabtu - Minggu, 12 - 16 Maret 2025, Pukul: 16.00-18.30 WIT. Hasil kegiatan yang dilakukan adalah: a) terealisirnya pesantren 1000 Cahaya Ramadhan di Universitas Mataram kepada 70 orang yatim atau disabilitas tuna rungu berupa kegiatan pengajian/ceramah, baca al-Qur'an isyarat dan buka puasa bersama. b) Silaturahim dan penguatan kerja sama antar peserta beasiswa BAZNAS dengan LPQI NTB dan memaparkan/mensiarkan kontribusi dan peran BAZNAS dalam bidang pendidikan

Keywords: Cahaya Ramadhan, Tunarungu, BAZNAS.

Pendahuluan

Kementerian Sosial dan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2022), memperkirakan lebih dari 2,2 juta orang atau sekitar satu persen dari penduduk Indonesia mengalami gangguan pendengaran baik yang memiliki gangguan pendengaran sebagian maupun total. Angka ini merupakan bagian dari sekitar 22,5 juta penyandang *disabilitas* yang ada di Indonesia. Tidak diperoleh data yang pasti mengenai berapa populasi penduduk tuna rungu pada tahun 2023

dan 2024. Penyandang *disabilitas* didefinisikan adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau *sensorik* dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif (Undang-Undang No. 8 tahun 2016), dikatakan bahwa *disabilitas* rungu termasuk dalam *disabilitas sensorik*.

Penyandang *disabilitas* rungu di Indonesia merupakan kelompok yang sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Meski telah banyak upaya untuk meningkatkan inklusi dan aksesibilitas, masih banyak aspek yang perlu perhatian lebih lanjut, hambatan yang dialami oleh tunarungu meliputi kesulitan dalam memahami bahasa dan ungkapan, serta hambatan dalam interaksi sosial. Kesulitan dalam memahami bahasa dan ungkapan, termasuk kata-kata yang mengandung ungkapan atau *idiomatik*, dapat menyebabkan kesalahan dalam komunikasi. Hambatan dalam interaksi sosial dapat terjadi karena kesulitan dalam memahami bahasa dan mengekspresikan diri.

Ketunarunguan menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi, baik secara ekspresif (berbicara) maupun represif (memahami pembicaraan). Hal ini terjadi karena orang tunarungu kesulitan dalam mendengar dan memahami suara, yang berakibat pada kesulitan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang yang memiliki kemampuan mendengar. Orang tunarungu sering kali kesulitan dalam memahami bahasa dan ungkapan, mereka juga kesulitan dalam memahami tata bahasa yang benar dan menyusun kalimat yang tepat. Kesulitan ini mengakibatkan hambatan dalam interaksi sosial mereka kesulitan mengungkapkan perasaan dan keinginan mereka sehingga mempengaruhi perkembangan emosi mereka.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam mengatasi hambatan, sehingga diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam mengatasinya, antara lain dengan terapi pendengaran dan wicara, penggunaan bahasa isyarat, penggunaan teknologi bantu, pendidikan inklusif yaitu pendidikan khusus orang tuna rungu, termasuk penggunaan bahasa isyarat dan teknologi bantuan sehingga mereka dapat berkembang secara optimal serta peningkatan pemahaman masyarakat. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, orang tuna rungu dapat mengatasi hambatan yang mereka hadapi dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna.

Penerima Beasiswa Baznas Universitas Mataram kerja sama (kolaborasi) dengan salah satu lembaga yang peduli terhadap pendidikan inklusif tuna rungu di Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu Lembaga Pendidikan Qur'an Isyarat (LPQI), LPQI merupakan suatu lembaga yang didirikan tahun 2013, merupakan salah satu lembaga yang telah memberikan kontribusi yang besar dalam pendidikan inklusif dengan menyediakan akses

belajar Al-Qur'an kepada penyandang *disabilitas* tuna rungu di Nusa Tenggara Barat. LPQI NTB menjadi pionir dalam menggunakan bahasa isyarat untuk mengajarkan Al- Qur'an kepada tuna rungu. Upaya ini mendapat apresiasi dari semua lapisan masyarakat. Jumlah Santri tuna rungu yang dididik menjadi melek Al-Qur'an oleh LPQI NTB sampai saat ini berjumlah 55 orang.

LPQ Mataram sudah memulai program pengajaran Qur'an isyarat bagi guru-guru Sekolah Luar Biasa (SLB) se-NTB dan telah menjangkau 1000 penyandang tunarungu. Disamping keberhasilan di atas LPQ NTB telah melakukan inovasi dengan mengembangkan dakwah Islam melalui pendekatan inklusif sehingga membuka peluang bagi mereka yang memiliki keterbatasan.

Tujuan kerja sama ini adalah untuk meningkatkan kepedulian dan kepekaan sosial peserta penerima Beasiswa BCB angkatan ke 5 dan ke 6 Universitas Mataram terhadap para tuna rungu di Nusa Tenggara Barat, kerja sama dengan LPQI Nusa Tenggara Barat ini terutama dalam program pendidikan inklusif. Kerja sama tersebut dipadukan dengan Program sosial "Pesantren 1000 Cahaya Ramadhan BAZNAS. Program Ramadhan "Pesantren 1000 Cahaya Ramadhan" ini merupakan kegiatan sosial yang dilaksanakan mahasiswa peserta beasiswa cendekia BAZNAS di 162 kampus di seluruh Indonesia termasuk di Universitas Mataram. Sasarannya adalah anak jalanan, kaum rentan, anak yatim dan *disabilitas*. kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan sosial dasar berkaitan dengan dasar-dasar ilmu keagamaan Islam dan buka bersama di bulan suci Ramadhan 1446 H. Kali ini, para penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS Universitas Mataram telah mengadakan Pesantren 1000 Cahaya Ramadhan BAZNAS, sebuah program untuk memperdalam ilmu agama, mempererat ukhuwah, dan menebar kebaikan di bulan suci.

Program Pesantren 1000 Cahaya Ramadhan dalam bentuk kegiatan sosial peserta Beasiswa Cendekia BAZNAS membekali anak jalanan, anak yatim dan *disabilitas* tuna rungu dengan tujuan; (a) para peserta tuna rungu mendapatkan pengetahuan dasar ilmu agama seperti baca tulis Al Quran dengan bahasa isyarat, (b) peserta mendapatkan pengetahuan pengetahuan agama, sirah Nabi dan Lomba Hafalan Surat Pendek dengan isyarat, (c) peserta mendapatkan pengalaman ibadah

Ramadhan yang membahagiakan dan penuh makna dengan berbuka puasa bersama para tuna rungu.

Metode

Mengingat kegiatan ini merupakan kerja sama antara LPQI NTB dengan Para penerima beasiswa BCB Universitas Mataram, maka Kurikulum kegiatan ini mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Badan Pengelola Zakat Nasional (BAZNAS 2023-2024) dan kurikulum LPQI NTB. Kegiatan yang disampaikan sekarang adalah kegiatan yang telah dilakukan pada bulan Maret 2025 bertepatan dengan bulan Ramadhan 1446 H., peserta yang hadir disamping peserta beasiswa BCB angkatan 4 dan 5 juga dihadiri oleh Mentor sekaligus sebagai Pembina Mahasiswa BCB Unram, serta menghadirkan lebih dari 100 orang tuna rungu dalam 2 hari kegiatan. Sebelum kegiatan pendampingan Tuna rungu dilakukan, tentunya para peserta, koordinator dan mentor BCB Unram perlu adanya pelatihan tentang bahasa isyarat dan memperkenalkan tata cara berinteraksi dengan para tuna rungu, setelah itu baru dilakukan pendampingan dan memberikan pengajaran Al-Qur'an isyarat kepada para tuna rungu.

Metode kegiatan dilakukan dalam bentuk pendampingan baca Qur'an isyarat, ceramah agama oleh Tuan Guru H. Abdul Azis Sesela yang diterjemahkan dalam bahasa isyarat oleh pembimbing/Ustad LPQI Mataram, dilanjutkan dengan diskusi dan buka puasa bersama. Tempat kegiatan dilaksanakan di lantai satu sayap utara Islamic Center Masjid Raya Hubbul Wathan Mataram Nusa tenggara Barat. Semua kegiatan dilaksanakan secara off line. Waktu pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari pada : Hari/Tanggal: Sabtu - Minggu, 15 - 16 Maret 2025, Pukul: 16.00-18.30 WIT.

Output Program yang dapat direalisir dari kegiatan ini adalah: a) Terlaksananya Pesantren 1000 Cahaya Ramadhan berupa pesantren Romadhan di Universitas Mataram kepada 70 orang yatim atau disabilitas tuna rungu berupa kegiatan pengajian dan buka puasa bersama. 2) Silaturahim dan penguatan kerja sama antar peserta beasiswa BAZNAS dan Memaparkan/mensiarkan kontribusi dan peran BAZNAS dalam bidang pendidikan

Hasil dan Pembahasan

Pesantren 1000 Cahaya Ramadhan Baznas adalah bentuk kepedulian sosial dari Penerima Beasiswa Baznas UNRAM. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak orang untuk peduli terhadap tuna rungu yang membutuhkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an Isyarat dan dapat menginspirasi generasi muda dalam berbagi, belajar dan memperdalam pemahaman agama demi membawa kebaikan di lingkungan sekitar.

Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 15 - 16 Maret 2025, penerima Beasiswa Cendekia Baznas Universitas Mataram berkolaborasi dengan LPQI NTB menyelenggarakan kegiatan Pesantren 1000 Cahaya Ramadhan BCB UNRAM X Ramadhan Ceria LPQI NTB. Kegiatan ini dilaksanakan di Islamic Center, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan berlangsung selama 2 hari, yaitu pada Sabtu, 15 Maret 2025 bersama Teman Tuli Dewasa dan pada Minggu, 16 Maret 2025 bersama Santri dan Santriwati LPQI NTB. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, mempererat silaturahmi, serta berbagi kebahagiaan dengan 70 orang Teman Tuli se-pulau Lombok.



Gambar 1. peserta dan Mentor belajar bahasa isyarat.





Gambar 2. Peserta beasiswa sedang mengajar Al-Qur'an isyarat.

Bahasa isyarat adalah sistem komunikasi menggunakan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan, bukan melalui suara atau tulisan. Bahasa ini digunakan terutama oleh komunitas tuli atau tunarungu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia luar.

Bahasa isyarat berbeda di setiap negara, di Indonesia menggunakan dua jenis bahasa isyarat, yaitu SIBI (Sistem bahasa Isyarat Indonesia) dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia). SIBI lebih terstruktur dan mirip dengan tata bahasa lisan Indonesia, sedangkan BISINDO berkembang secara alami dalam budaya komunitas tuli.

Bahasa isyarat melibatkan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan bahasa tubuh lainnya untuk memberi makna yang lebih jelas dan kaya. Untuk memperkenalkan cara membaca Al-Qur'an isyarat tentunya terlebih dahulu harus dibekali bahasa isyarat dasar, untuk itu pembekalan bahasa isyarat dasar dilakukan pada tanggal 9 -12 Maret 2025, sementara peserta penerima beasiswa yang lancar bahasa isyarat langsung mengajar Al-Qur'an isyarat pada tuna rungu.

Kegiatan inti dilaksanakan selama dua hari, kegiatan hari pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 2025 kegiatan dimulai pukul 15.00 WITA, diawali dengan pendampingan baca Qur'an isyarat, yang dilanjutkan dengan acara ceramah. Acara bersama dimulai dengan acara pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan membacakan tilawah isyarat, berikut sambutan-sambutan, sambutan pertama disampaikan oleh Drs. Alamansyah Ab. MP, selaku Mentor BCB UNRAM, sambutan oleh ketua LPQI NTB (Ustadz Eko Amnur.) dilanjutkan dengan kajian tentang Keberkahan Al-Qur'an dan Perjuangan Palestina yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Aziz. Terakhir kegiatan ditutup dengan berbuka puasa bersama Teman Tuli serta Santri dan Santriwati

LPQI NTB. Di akhir kegiatan kami memberikan paket sembako kepada Teman Tuli.



Gambar 3. Foto Bersama Mentor dengan Pengurus LPQI NTB

Pelaksanaan Pesantren 1000 Cahaya Ramadhan BCB UNRAM dihari kedua dilaksanakan pada Minggu, 16 Maret 2025, kegiatan dengan tema Ramadhan Ceria LPQI NTB Bersama Santri dan Santriwati LPQI NTB di Islamic Center NTB, para penerima Beasiswa Cendekia Baznas Universitas Mataram berkolaborasi dengan LPQI NTB menyelenggarakan kegiatan di Islamic Center, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, pada hari Minggu, 16 Maret 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, mempererat silaturahmi, serta berbagi kebahagiaan dengan Santri dan Santriwati LPQI NTB. Pada hari kedua ini peserta tuna rungu tidak hanya anak-anak tetapi juga orang tua dari tuna rungu.



Gambar 4 Foto bersama

Sebelum kegiatan dimulai, Santri dan Santriwati mengaji isyarat terlebih dahulu dan ditemani oleh Ustadz dan Ustadzah. Kegiatan dimulai pukul 16.00 WITA, diawali dengan pembukaan, membacakan tilawah isyarat, sambutan oleh Drs. Alamsyah Ab. MP, Mentor BCB UNRAM, serta kajian tentang Keberkahan Al-Qur'an dan Perjuangan Palestina yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Aziz. kegiatan ditutup dengan berbuka puasa bersama Santri dan Santriwati Tuli serta Orang Tua mereka.

Kesimpulan

- 1) Semua program yang telah dicanangkan berjalan dengan baik berupa Meningkatkan pemahaman bahasa isyarat peserta sehingga

interaksi dengan teman tuli berjalan dengan lebih efektif.

- 2) Tenjalinya hubungan yang lebih erat dengan komunitas disabilitas tuna rungu melalui kegiatan yang lebih interaktif yaitu belajar al-Qur'an isyarat dan ceramah keagamaan.
- 3) Pemberian paket sembako dan dampaknya terhadap penerima manfaat (teman tuli) berjalan dengan efektif.
- 4) Tersedianya lingkungan yang lebih mendukung bagi teman tuli dan santri disabilitas dalam kegiatan keagamaan

Daftar Pustaka

- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5)*. Washington DC.
- Ayers, S. R. 2014. *Formative Assessment: Guidance for Early Childhood*.
- Bunawan, L., & Yuwati, C. S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Santi Rama.
- Darma, Y. A., & Astuti, S. 2017. *Landasan Ilmu Pendidikan*. Rafa Production.
- Direktorat Sekolah Dasar. 2022. *Proil Pelajar Pancasila*. Dirjen PAUD Dikdas dan Dikmen, Kemdikbudristek. Diakses dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/proil-pelajar-pancasila>
- Gargiulo, Richard M. 2012. *Special Education in Contemporary Society: an Introduction*. Birmingham: University of Alabama.
- Gunardi, A. J. 2019. *Tahapan Penerimaan Orang Tua dalam Menerima Anak Berkebutuhan Khusus*. Diakses dari <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3635405/tahapan-penerimaan-orang-tua-dalam-menerima-anak-berkebutuhan-khusus>
- Gunawan, H. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Jong, Romi de, et al. 2014. *How pre-service teachers' personality traits, self-efficacy, and discipline strategies*

contribute to the teacher– student relationship. British Journal of Educational Psychology. Vol. 84. h. 294–310

Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (Kurikulum Merdeka)
Sylvi Noor Aini Farida Yuliati Aprilia Nandariski (2022) *Buku Panduan Guru Disabilitas Rungu Disertai Hambatan Intelektual*.